

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada temuan dan pembahasan pada bab empat, kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- 1) Kesulitan siswa kelas 2 SD terhadap materi nilai tempat didasarkan dengan adanya kesulitan dalam hubungan keruangan, kesulitan dalam persepsi visual, kesulitan dalam asosiasi visual-motor, kesulitan mengenal dan memahami simbol serta kesulitan Bahasa dan membaca. Untuk mengetahui kesulitan tersebut, peneliti melakukan tes kepada siswa dan mengkonfirmasi jawaban kepada siswa serta diperkuat berdasarkan wawancara kepada guru. Berdasarkan hasil temuan, 60% dari 22 siswa telah memahami hubungan keruangan, 74% dari 22 siswa telah dapat memahami persepsi visual. 78% dari 22 siswa telah memahami asosiasi visual-motor. 56% dari 22 siswa telah mengenal dan memahami simbol matematika. Yang terakhir 74% dari keseluruhan siswa telah memahami Bahasa dan telah dapat membaca. Sehingga kesulitan yang paling banyak dihadapi siswa adalah kesulitan mengenal dan memahami simbol matematika. Untuk siswa dengan kemampuan tinggi rata-rata sudah mampu memahami nilai tempat, sudah mampu membedakan bilangan yang lebih besar dan lebih kecil, sudah mampu memahami jarak pada bilangan dan siswa juga sudah mampu mengaplikasikan nilai tempat pada soal penjumlahan dan pengurangan. Siswa sudah mengetahui konsep menyimpan pada operasi penjumlahan dan sudah mengetahui konsep meminjam pada operasi pengurangan. Selain itu juga siswa sudah memahami maksud yang ada pada soal sehingga lebih mudah ketika mengerjakannya. Siswa dengan kemampuan tinggi yang memiliki rata-rata paling tinggi pada masing-masing kesulitan nilai tempat adalah S1. Siswa tersebut hanya kurang tepat dalam menentukan jarak suatu bilangan. Untuk kemampuannya lainnya kesulitan dalam persepsi visual, kesulitan dalam asosiasi visual-

motor, kesulitan mengenal dan memahami simbol serta kesulitan Bahasa dan membaca sudah baik. Untuk siswa dengan kemampuan sedang, rata-rata juga sudah mampu memahami nilai tempat, sudah mampu menulis cara membaca dan lambang suatu bilangan, sudah mampu berhitung dengan baik, mengenal bilangan yang lebih besar dan bilangan yang lebih kecil, sudah mampu menghitung dua bilangan kartu yang berbeda, dan sudah mampu membaca. Namun untuk soal yang lebih kompleks seperti penjumlahan dengan teknik menyimpan, pengurangan dengan teknik meminjam, menentukan jarak suatu bilangan dan memahami soal yang lebih kompleks siswa masih keliru bahkan masih salah mengerjakannya. Untuk siswa dengan kemampuan rendah masih banyak yang kesulitan dengan nilai tempat, siswa masih terbalik dalam konsep puluhan satuan dan ratusan, siswa belum bisa menghitung selagi menyebutkan bilangan secara berurutan, siswa belum bisa menuliskan cara membaca dan lambang suatu bilangan, siswa juga belum bisa melihat jarak pada garis bilangan, masih salah saat mengoperasikan operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan serta masih kesulitan dalam memahami maksud soal. Penyebab utama dari kesulitan siswa dengan kemampuan rendah ini adalah siswa tersebut masih belum bisa membaca dan siswa belum memahami nilai tempat. Sehingga siswa tersebut mengerjakan soal dengan melihat bilangannya bukan memahami maksud dari soal. Siswa dengan kemampuan rendah yang memiliki rata-rata kesulitan paling banyak adalah S22. Siswa tersebut kebanyakan hanya menebak jawaban dari soal tersebut tanpa memahami maksud dari soal. Hal itu dikarenakan pada dasarnya siswa belum bisa membaca sehingga tidak memahami pertanyaan yang di maksud pada soal. Bahkan siswa tersebut bari bisa memahami soal jika diberi tahu oleh temannya atau soal tersbut dibacakan oleh guru.

- 2) Berdasarkan hasil wawancara, menurut guru penyebab siswa mengalami kesulitan belajar terutama pada materi nilai tempat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, meliputi kemampuan siswa dalam strategi pengerjaan dan pemahaman konsep anak, belum

bisa menyebutkan bilangan secara berurutan, kesulitan dalam menuliskan bilangan, kurang pemahannya simbol matematika, belum bisa membaca dengan lancar, bahan ajar, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang guru gunakan kurang relevan. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi adalah kurangnya bimbingan siswa dari orang tua, motivasi belajar siswa yang kurang dan masih senang bermain, kemampuan berpikir siswa yang rendah, kondisi fisik/kesehatan siswa, kondisi ekonomi keluarga yang rendah, pendidikan orang tua yang kurang, serta bahan ajar yang digunakan di sekolah.

- 3) Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat menjadi upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi nilai tempat. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode demonstrasi dengan melibatkan media pembelajaran benda konkrit, seperti kotak bilangan atau papan bilangan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti kantong bilangan, papan flannel, flash card, dan berbagai media lainnya juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

5.2 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini merujuk pada dampak atau konsekuensi yang muncul berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Implikasi dari penelitian ini bersifat teoretis yang dapat membantu peneliti selanjutnya dan praktisi pendidikan. Dari hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi nilai tempat dan faktor yang menyebabkannya, sehingga kedepannya peneliti selanjutnya dapat mencari cara yang efektif untuk membuat siswa lebih mudah memahami materi nilai tempat. Terlebih lagi materi nilai tempat merupakan materi yang penting untuk dipelajari. Sebagai rekomendasi peneliti dapat melihat beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan nilai tempat yang terdapat pada penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini juga, guru jenjang pendidikan dasar dan praktisi pendidikan dapat lebih mudah menghadapi kesulitan belajar matematika siswa terutama pada materi nilai tempat. Hal tersebut terjadi karena guru sudah mengetahui kesulitan-kesulitan materi nilai tempat yang terdapat pada

penelitian ini dan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Selain itu guru juga dapat mengaplikasikan upaya-upaya dalam membantu siswa memahami materi nilai tempat yang merupakan rekomendasi dari penelitian ini. Sehingga guru dapat mengantisipasi hal yang harus dilakukan ketika mengajarkan materi nilai tempat.

Sebagaimana penelitian yang lainnya, besar harapan peneliti pada penelitian ini dilaksanakan seideal mungkin. Namun sayangnya terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu dalam pengambilan data. Pada pengambilan data peneliti memiliki keterbatasan saat mengambil data kepada siswa. Saat pengambilan data tes kepada siswa tidak bisa dilaksanakan dalam 1 waktu karena ada beberapa siswa yang tidak hadir, sehingga pengambilan data tes pada siswa yang tertinggal dilakukan mendadak bersamaan dengan pengambilan data wawancara. Lalu pada saat pengambilan data wawancara, peneliti sempat mengalami keterlambatan pengambilan data karena sekolah tersebut sedang mengadakan ujian dan siswa kelas 2 tidak masuk ke sekolah. Hal itu berdampak pada beberapa siswa ketika wawancara sempat lupa dengan apa yang telah mereka kerjakan. Sehingga untuk mengefektifkan waktu, peneliti melakukan wawancara secara perkolompok siswa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian peneliti bermaksud memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya dan kepada sekolah atau guru. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan pengambilan data tidak hanya diambil dengan pemberian tes dan wawancara, namun juga dapat dilakukan dengan cara melihat proses pembelajaran siswa pada materi nilai tempat. Agar lebih mengetahui pada bagian mana siswa tidak memahami materi nilai tempat. Pemberian tes juga mengikuti materi yang telah dibahas. Saat mengambil data melalui wawancara waktunya tidak terlalu jauh dengan pengambilan data tes, agar siswa tidak lupa dengan tes yang dilakukan. Soal tes yang diberikan pada siswa juga soal yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa bukan soal yang biasa siswa dapatkan di kelas. Peneliti juga dapat mengecek pemahaman nilai tempat di jenjang yang lainnya.

Untuk sekolah atau guru, pembelajaran matematika sebaiknya tidak hanya bersifat ceramah namun harus memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat terlibat langsung saat menyelesaikan masalah. Guru juga dapat memberikan soal yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa atau soal yang dapat dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berpikir secara lebih luas saat menyelesaikan masalah. Bahan ajar yang digunakan guru juga sebaiknya tidak berpaku pada buku yang ada di sekolah, namun juga dapat mencari dari sumber-sumber buku atau sumber lainnya. Guru juga dapat menggunakan media pembelajaran konkrit, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan dapat terlibat langsung saat berhitung atau saat memahami materi nilai tempat. Sekolah juga sebaiknya dapat lebih menunjang pembelajaran matematika dengan memberikan bahan ajar dan media pembelajaran yang efektif. Selain itu sekolah atau guru dapat memberikan penjelasan kepada orang tua mengenai pentingnya keterlibatan orang tua terhadap prestasi siswa.